



Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Religi untuk Manajemen Waktu Belajar pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ja-alHaq Kota Bengkulu

Arsyadani Mishbahuddin *¹, Anna Ayu Herawati ², Hadiwinarto³
^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
*E-mail Koresponden : arsyadani@unib.ac.id

Article History:

Received: November 2023

Revised: Desember 2023

Accepted: Desember 2023

Kata Kunci :

Bimbingan Konseling,
Manajemen Waktu,
Siswa, Religi,

Abstrak: Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilatar belakangi oleh adanya siswa yang kurang mampu dalam manajemen waktu belajar. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang sering terlambat mengirim tugas, kurang maksimalnya dalam menyetorkan hafalan pada mata pelajaran tertentu, serta mengerjakan PR di dalam kelas. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan konseling berbasis religi dengan menggunakan layanan informasi terhadap manajemen waktu belajar siswa di MTs Jaa alHaq Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan praktik melalui tahapan-tahapan dalam layanan informasi. Hasil dari kegiatan ini terlihat adanya perbedaan pemahaman memanajemen waktu belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan konseling serta siswa memperoleh informasi tips dan trik dalam manajemen waktu belajar diberikan layanan bimbingan konseling berbasis religi melalui layanan informasi. Siswa juga terlihat antusias dalam kegiatan yang dilaksanakan tersebut. Layanan informasi berbasis religi mampu meningkatkan pemahaman siswa karena layanan ini dapat memberikan berbagai

informasi yang dibutuhkan mengenai manajemen waktu belajar dari materi yang disampaikan, juga sebagai tempat untuk siswa menyampaikan pikiran dan pendapat serta berdiskusi untuk mendapatkan pengalaman dan informasi baru dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda menjadi individu yang berkualitas dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Salah satu aspek krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal adalah manajemen waktu belajar yang baik. Di era modern, ketika informasi dan distraksi mudah diakses melalui berbagai media dan teknologi, kemampuan untuk mengatur waktu dengan efektif dalam proses belajar menjadi semakin menantang, terutama bagi para siswa. Manajemen waktu merupakan cara bagaimana seseorang mengalokasikan waktu mereka ketika mengelola berbagai kegiatan. Lebih lanjut menurut Haynes (dalam Lubis, 2018) menyatakan manajemen waktu adalah suatu proses pribadi dengan memanfaatkan analisis dan perencanaan dalam menggunakan waktu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Manajemen waktu merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga dapat menjaga keseimbangan antara belajar dan kegiatan lainnya. Manajemen waktu memiliki tujuan agar seseorang menghargai waktu yang dimilikinya dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat. Dengan waktu yang dikelola secara baik akan memiliki dampak yang baik pula dalam proses belajarnya.

Dalam kaitannya dengan belajar, menurut Hilgard (dalam Wandini dan Sinaga, 2018), belajar adalah kegiatan atau proses yang dilakukan secara sengaja dan menimbulkan perubahan atas keadaan sebelumnya. Umumnya setelah belajar seseorang cenderung melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik. Proses belajar pada hakikatnya juga merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan. Manusia hanya mungkin dapat

menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran perlu ditunjang dengan waktu belajar yang tepat.

Menurut Slameto (dalam Jaya dan Suharso, 2018), faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal dibagi menjadi 3 faktor yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang berasal dari luar individu dibagi menjadi 3 yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar, hal yang dapat menghambat proses belajar adalah kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar, seringkali ditemui masalah kekurangan waktu bagi siswa menjadi alasan untuk tidak terselesaikannya suatu tugas.

Manajemen waktu belajar merupakan salah satu jenis permasalahan yang muncul pada siswa. Sering kali siswa terlalu terlena melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat dan senang menunda-nunda suatu kegiatan, seperti: waktu belajar yang kurang, menunda mengerjakan PR, dan tidur larut malam karena bermain handphone. Dengan demikian siswa dapat dikatakan telah menyia-nyiaakan waktunya dan kurang mampu mengatur dan mengelola waktunya dengan baik dan maksimal terutama pada waktu belajarnya. Pemahaman siswa tentang manajemen waktu akan membentuk pribadi yang disiplin (Nurhidayati, 2016). Seorang siswa semestinya memiliki kecerdasan dan keterampilan dalam manajemen waktu. Siswa harus terampil dalam mengatur, mengelola, dan memanfaatkan waktunya dengan maksimal, terutama pada waktu belajarnya ketika di luar jam pelajaran sekolah. Pengaturan waktu yang baik membuat siswa mampu memisahkan kegiatan belajar dan kegiatan pribadi.

Mengingat peserta didik yang kurang mampu memanajemen waktunya dengan baik terutama manajemen waktu belajarnya tentu akan memberikan dampak yang negatif jika dibiarkan terus menerus. Dampak dari kurangnya manajemen waktu belajar yang diterapkan peserta didik saat ini dapat dirasakan oleh peserta didik itu sendiri, yakni peserta didik terlambat mengumpulkan tugas, belajar tidak teratur karena tidak adanya jadwal khusus belajar saat di rumah, tidak siap mengikuti pelajaran saat di

sekolah. Tentu hal ini akan berdampak buruk bagi peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya dari sekolah agar mengurangi masalah yang dialami oleh siswa. Madrasah Tsanawiyah Ja-alHaq di Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendasarkan pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks ini, nilai-nilai agama tidak hanya dianggap sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai sumber inspirasi untuk mengatasi berbagai aspek kehidupan, termasuk manajemen waktu belajar. Bimbingan konseling sebagai salah satu layanan pendukung pendidikan memiliki potensi besar dalam membantu siswa mengatasi tantangan manajemen waktu belajar mereka.

Namun, hingga saat ini, perhatian terhadap penerapan bimbingan konseling berbasis religi dalam konteks manajemen waktu belajar masih terbatas (Ardi, 2019; Yusran, 2020). Banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya memanfaatkan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam memberikan panduan tentang bagaimana mengelola waktu belajar secara efektif. Terutama di Madrasah Tsanawiyah Ja-alHaq, ada peluang yang sangat besar untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dengan konsep manajemen waktu modern guna membentuk siswa-siswa yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan disiplin dalam mengatur waktu.

Selanjutnya, hasil dari observasi di Madrasah Tsanawiyah Ja-alHaq Kota Bengkulu, terdapat beberapa siswa kurang mampu memahami dalam manajemen waktu belajar sehari-harinya. Terlihat ada beberapa dari siswa yang sering terlambat mengirim tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan kurang maksimalnya dalam menyetorkan hafalan pada beberapa mata pelajaran, banyak yang mengerjakan PR di dalam kelas dan seringkali para siswa menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah ini sangat perlu untuk dilakukan pendampingan dengan melakukan Pengabdian Pada Masyarakat mengenai “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Religi Untuk Manajemen Waktu Belajar Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ja-alHaq Kota Bengkulu”.

Metode

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini yaitu berupa implementasi layanan bimbingan konseling berbasis religi dengan metode ceramah, diskusi

dan praktik. Penyelenggaraan Layanan menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan narasumber; menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
3. Evaluasi Mengorganisasikan kegiatan layanan, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrumen.
4. Tindak lanjut Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
5. Laporan Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah), dan mendokumentasikan laporan.

Berikut ini disajikan tahapan kegiatan secara rinci dalam tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Estimasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Pemateri memberikan salam dan membuka dengan doa2. Pemateri memperkenalkan diri untuk mengakrabkan suasana3. Pemateri menjelaskan tujuan layanan yang akan diberikan4. Pemateri menyampaikan pokok materi mengenai “manajemen waktu belajar”5. Pemateri mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan layanan yang diberikan6. Pemateri membina hubungan baik dengan siswa di kelas	15 menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri mulai memberikan materi kepada siswa mengenai Keterlambatan mengerjakan tugas akademi 2. Pemateri menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 3. Pemateri memberikan video yang berhubungan dengan materi layanan 4. Pemateri memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya dan mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang disampaikan 5. Siswa diberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat dengan anggota kelas lainnya tentang materi yang barusan diberikan 6. Siswa menyimpulkan hasil kegiatan layanan yang diberikan 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri memberikan kebebasan pada siswa agar menentukan kapan, dimana akan melakukan kegiatan bimbingan klasik 2. Setelah menyetujui kapan dan dimana kegiatan, selanjutnya akan diadakan guru menutup kegiatan bimbingan klasikal ini dengan mengajak siswa bersyukur, berdoa dan salam 	15 menit

Hasil

1. Deskripsi Data Hasil Asesmen Manajemen Waktu Belajar Siswa

Peserta dari kegiatan Pengabdian pada masyarakat berjumlah 30 siswa, dengan memberikan materi tentang manajemen waktu dan praktik menyusun jadwal memajemen waktu belajar. Sebelum pelaksanaan layanan informasi, diberikan pre test terlebih dahulu kepada siswa. Adapun hasil pre test tingkat pemahaman manajemen waktu siswa sebagaimana terdapat pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Pre-test tingkat Pemahaman Manajemen Waktu Belajar Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>103	Sangat Tinggi	0	0

93-102	Tinggi	6	20 %
84-92,5	Sedang	9	30 %
66-83	Rendah	15	50 %
>65	Sangat Rendah	0	
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki tingkat pemahaman manajemen waktu belajar dengan kategori tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 20% dan pada kategori sedang berjumlah 9 siswa dengan persentase 30%, dan pada kategori rendah sebanyak 15 siswa dengan persentase 50% dan sangat rendah dan sangat tinggi dengan kategori 0 siswa.

2. Deskripsi Data Post-test Manajemen Waktu Belajar Siswa

Pada saat pelaksanaan Post-test, siswa kembali mengisi kuesioner pemahaman waktu belajar, setelah diberikan layanan informasi sebanyak 2x pertemuan. Tujuan pengisian post-test adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan tingkat pemahaman manajemen waktu belajar siswa setelah diberikan layanan informasi. Adapun hasil Post-test adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Post-test tingkat Pemahaman Manajemen Waktu Belajar Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>103	Sangat Tinggi	0	0%
93-102	Tinggi	18	60 %
84-92,5	Sedang	12	40 %
66-83	Rendah	0	0 %

>65	Sangat Rendah	0	0 %
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki tingkat pemahaman manajemen waktu belajar setelah diberikan layanan informasi dengan kategori tinggi sebanyak 18 siswa dengan persentase 60% dan pada kategori sedang berjumlah 12 siswa dengan persentase 40%, dan pada kategori rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0% dan sangat rendah dan sangat tinggi dengan kategori 0 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Post-test siswa setelah diberikan layanan informasi berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman manajemen waktu belajar siswa.

3. Perbandingan Tingkat pemahaman Manajemen Waktu Belajar Siswa

Perbandingan skor dari 30 siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi terhadap pemahaman manajemen waktu belajar, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman manajemen waktu belajar siswa yang sebelumnya dilakukan Pre-test dan sesudah dilakukan post-test dengan kategori tinggi, dan sedang.

Tabel 4. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test

No Absen	Pre-test	Kategori	Pos-test	Kategori	Peningkatan
1	95	Tinggi	100	Tinggi	5
2	67	Rendah	85	Sedang	18
3	85	Sedang	95	Tinggi	10
4	67	Rendah	84	Sedang	17
5	87	Sedang	93	Tinggi	6
6	98	Tinggi	99	Tinggi	1

7	70	Rendah	87	Sedang	17
8	100	Tinggi	101	Tinggi	1
9	74	Rendah	95	Tinggi	21
10	69	Rendah	89	Sedang	20
11	86	Sedang	98	Tinggi	12
12	71	Rendah	91	Sedang	20
13	80	Rendah	86	Sedang	6
14	81	Rendah	88	Sedang	7
15	97	Tinggi	99	Tinggi	2
16	96	Tinggi	99	Tinggi	3
17	85	Sedang	97	Tinggi	12
18	86	Sedang	96	Tinggi	10
19	79	Rendah	97	Tinggi	18
20	77	Rendah	85	Sedang	8
21	89	Sedang	100	Tinggi	11
22	84	Sedang	98	Tinggi	14
23	98	Tinggi	101	Tinggi	3
24	68	Rendah	86	Sedang	18
25	70	Rendah	90	Sedang	20

26	88	Sedang	99	Tinggi	11
27	80	Rendah	91	Sedang	11
28	83	Rendah	98	Tinggi	15
29	76	Rendah	90	Sedang	14
30	86	Sedang	95	Tinggi	9
Jumlah	2.472		2.812		
Rata-rata	82,4	Rendah	93,73	Tinggi	
Tertinggi	100		101		
Terendah	67		84		

Berdasarkan tabel 4, terdapat 30 siswa yang telah diberikan perlakuan berupa layanan informasi berbasis religi mengalami kenaikan skor pada hasil post-test. Terlihat pada tabel pre-test rata-rata siswa memiliki manajemen waktu belajar yang tergolong dalam kategori rendah dengan rata-rata skor 82,4 Namun setelah diberikan perlakuan mengalami kenaikan skor terlihat pada tabel post-test rata-rata siswa memiliki pemahaman manajemen waktu belajar yang tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor menjadi 93,73.

Diskusi

Manajemen waktu belajar yang efektif merupakan aspek penting dalam mendukung kesuksesan akademis dan perkembangan siswa. Dalam era informasi yang kaya dan cepat, siswa sering dihadapkan pada tuntutan belajar yang tinggi dan gangguan yang beragam (Syahit., et al, 2019; Musfah, 2021). Oleh karena itu, kemampuan untuk mengatur waktu dengan bijaksana adalah keterampilan kritis yang perlu dikembangkan. Pemberian layanan bimbingan dan konseling berbasis religi dapat menjadi sarana efektif untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan ini. Berdasarkan informasi guru di sekolah

pemahaman siswa mengenai manajemen waktu belajar masih banyak yang tergolong sedang dan rendah, dan juga belum mengetahui tentang menyusun waktu belajar secara efektif karena kurangnya informasi yang dimiliki mengenai manajemen waktu belajar. Layanan yang diberikan yaitu layanan informasi berbasis religi agar mampu meningkatkan pemahaman siswa karena layanan ini dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan mengenai manajemen waktu belajar dari materi yang disampaikan, juga sebagai tempat untuk siswa menyampaikan pikiran dan pendapat serta berdiskusi untuk mendapatkan pengalaman dan informasi baru dengan lebih mudah dan menyenangkan. Sebelum diberi layanan informasi, rata-rata siswa memiliki pemahaman manajemen waktu belajar yang tergolong dalam kategori rendah. Hal itu diketahui siswa merasa kurang bersemangat dalam belajar yang disebabkan kurangnya siswa dalam memanajemen waktu belajar mereka seperti melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat, menunda mengerjakan PR dan tidur terlalu larut malam.

Bimbingan dan konseling berbasis religi menawarkan pendekatan holistik yang memadukan aspek keagamaan dengan pengembangan pribadi (Sutoyo, 2017; Maghfur, 2018). Nilai-nilai agama, seperti disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap waktu, dapat menjadi landasan dalam mengembangkan manajemen waktu yang efektif. Melalui pemberian layanan ini, siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai agama yang relevan dengan manajemen waktu belajar, sehingga membantu mereka memahami bahwa waktu adalah anugerah yang harus dimanfaatkan dengan baik. Layanan bimbingan konseling dapat membantu siswa mengidentifikasi prioritas dan tujuan mereka dalam belajar. Dengan mendekati diri kepada nilai-nilai religi, siswa diajarkan untuk memprioritaskan pembelajaran sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab. Hal ini membantu mereka menyadari bahwa manajemen waktu yang baik tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademis semata, tetapi juga sebagai cara untuk menjalankan tugas-tugas keagamaan dan ibadah kepada Allah.

Bimbingan konseling berbasis religi dapat memberikan teknik-teknik konkret dalam mengelola waktu belajar. Misalnya, mengajarkan siswa untuk mengalokasikan waktu khusus untuk ibadah, membaca Al-Quran, dan refleksi agama sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Dengan mengintegrasikan komponen keagamaan ini, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan aktivitas belajar mereka dan merasakan dampak positifnya dalam

pengembangan spiritual dan akademis. Dalam lingkungan pendidikan yang kompetitif, banyak siswa menghadapi tekanan dan stres yang tinggi. Bimbingan dan konseling berbasis religi dapat memberikan dukungan emosional dan spiritual, membantu siswa mengatasi tekanan dengan cara yang sejalan dengan ajaran agama. Mereka diajak untuk berdoa, berserah diri kepada Allah, dan mempercayai bahwa usaha keras yang diberkati akan membuahkan hasil. Layanan bimbingan dan konseling tidak berhenti pada tahap penyuluhan awal. Evaluasi berkala dilakukan untuk melacak perkembangan siswa dalam menerapkan manajemen waktu belajar yang efektif berdasarkan prinsip-prinsip agama. Dengan memantau perkembangan mereka, konselor dapat memberikan panduan yang lebih personal dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling berbasis religi dalam konteks manajemen waktu belajar efektif memiliki potensi besar dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepekaan spiritual. Integrasi antara nilai-nilai agama dan teknik-teknik manajemen waktu dapat membantu siswa menghadapi tantangan belajar dengan lebih baik, sambil menjalani kehidupan yang sejalan dengan ajaran agama mereka. Oleh karena itu, peran konselor dalam membimbing siswa dalam manajemen waktu belajar yang efektif sangatlah penting untuk menciptakan generasi muda yang tangguh dan berkomitmen dalam pengembangan diri secara holistik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan penggunaan layanan informasi berbasis religi dalam memberikan pemahaman manajemen waktu belajar siswa di MTs Jaa alhaq kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pemahaman manajemen waktu belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi berbasis religi tergolong sedang. Hal ini terlihat dari hasil pre-tes dengan skor rata-rata sebesar 82,4.
2. Tingkat pemahaman manajemen waktu belajar siswa setelah diberikan layanan informasi berbasis religi tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari hasil post-test dengan skor rata-rata sebesar 93,73. Artinya bahwa layanan informasi berbasis religi dapat meningkatkan pemahaman manajemen waktu belajar siswa di MTs Jaa alhaq kota Bengkulu.

Acknowledgements

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada FKIP UNIB yang telah menyediakan dana pengabdian melalui skim pengabdian IPTEK FKIP UNIB kompetisi FKIP UNIB Tahun 2022. Serta ucapan terimakasih kami sampaikan kepada kepala sekolah MTS Jaa Alhaq Kota Bengkulu yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Daftar Referensi

- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189.
- Ardi, A. (2019). Peran Bimbingan Konseling Islam Mengatasi Kecanduan Game Online. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 802-810.
- Britton, B. K., & Tesser, A. (1991). Effects of Time-Management Practices on College Grades. *Journal of Educational Psychology*, 83(3), 405–410.
- Fajhriani, N, D. (2020). Manajemen Waktu Belajar di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(3), 298–309.
- Faroh, W. N., Yuliati, D. M., & Pamungkas, I. B. (2019). Meraih Masa Depan Dengan Meningkatkan Motivasi Dalam Hal Manajemen Waktu Di Rumah Amalia. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 222–227.
- Fitri, E., Ifdil, I., & S., N. (2016). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84–92.
- Fitriah, N. (2016). Manajemen Waktu Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Melaksanakan Metode Problem Based Learning (PBL) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Hidayah Quraisy, Suardi. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Jaya, T. P., & Suharso. (2018). Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 30–35.

- Kumalasari, R., & Susanto, B. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Empati Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 20–27.
- Lubis, P. M. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Swasta Bandung Bandar Setia T.A 2017/2018. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Musfah, J. (2021). Analisis kebijakan pendidikan: Pendidikan di era revolusi industri 4.0. Prenada Med
- Maghfur, S. (2018). Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 85-104.
- Saragih, S. R. (2017). Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Kontrak Perilaku Pada Siswa Kelas Viii-2 Smp N 5 Tebing Tinggi. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(344–352).
- Sona, D., & Yanti, U. D. (2020). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Siswa Sma IT Granada Samarinda. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 2(2), 1–11.
- Susanto, Ahmad. (2020). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Jakarta: Prenada media Group.
- Sutoyo, A. (2017). Model bimbingan dan konseling sufistik untuk mengembangkan pribadi yang ‘alim dan saleh. *Konseling religi: jurnal bimbingan konseling islam*, 8(1), 1-22.
- Syahid, A., Tulung, J. M., Janis, Y., & Kalampung, Y. O. (2019). Generasi milenial: diskursus teologi, pendidikan, dinamika psikologis dan kelekatan pada agama di era banjir informasi.
- Tarmizi. (2018). Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami. Medan : Perdana Publishing.
- Yusran, M. (2020). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).